
Implementasi Metode Pembelajaran Drill dengan Teknik Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Ariesma Andriyanti¹, Ria Herdhiana², Cucu Lisnawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

The Implementation of Drill Learning Methods with Inquiry Techniques, increasing learning activities of student

Abstract

This research is motivated by the low activity and learning outcomes of students in accounting subjects. In accounting subjects students are expected to carry out learning activities so that they can influence student learning outcomes. In addition to understanding accounting is a subject that requires special expertise that must be practiced. The material chosen is journal material, because the journal is the basis for making the next financial report. A teacher must be able to create learning that can facilitate the creation of student learning activities. In this study used Drill Learning Method with Inquiry Technique. The method used is the experimental method, while the nature of the research used in this research is quantitative research. The results showed that the use of the method in the learning activities is important, therefore teachers should be able to choose, design and implement learning method in accordance with the characteristics of the subjects, the students' characteristics, the characteristics of the learning objectives so as to create an atmosphere of learning that can facilitate the students' learning activities and can help improve student learning outcomes.

Correspondence Author

²riaherdhiana14@gmail.com,

³cuculisnawati10@gmail.com

How to Cite

Andriyanti, A., Herdhiana, R., Lisnawati, C. (2013). Implementasi Metode Pembelajaran Drill dengan Teknik Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Educare, Vol. 11, No. 2, Des. 2013, 35-46.

PENDAHULUAN

Negara berkembang selalu melakukan perubahan dalam segala bidang ke arah yang lebih baik. Begitu pula halnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Salah satu bidang yang sering dilakukan perubahan adalah pendidikan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu cerminan suatu bangsa. Seiring dengan berkembangnya zaman maka pendidikanpun selalu mendapat perhatian khusus agar dapat bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya, Sebagaimana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

Di Indonesia ada beberapa jalur pendidikan yang harus ditempuh. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Jalur pendidikan yang sering mendapat perubahan yaitu jalur pendidikan formal yang jenjangnya terdiri dari pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs), pendidikan atas (SMA, MA, SMK, MAK) dan pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister dsb). Karena pendidikan formal diatur oleh pemerintah maka sering mengalami perubahan, contohnya saja sering terjadi pengembangan atau perubahan kurikulum yang dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana & prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan pendidikan formal pada intinya terdapat kegiatan pembelajaran, yang didalamnya ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama sehingga

terciptalah kegiatan pembelajaran. Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka dari kegiatan pembelajaran harus tercipta interaksi timbal balik yang positif dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya dari siswa kepada guru. Agar tercipta suasana pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang baik haruslah terdapat komunikasi banyak arah baik dari guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman, dapat membangkitkan semangat siswa serta dapat membuat siswa menjadi aktif untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memfasilitasi dan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Didalam proses pembelajaran harus ada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. dibandingkan hanya melihat aktivitas mengajar yang guru lakukan dalam proses pembelajaran.

Aktivitas disini bukan aktif hanya sekedar ramai saja namun aktivitas yang berkualitas yaitu aktivitas belajar, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari atau ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari. Serta aktivitas siswa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataan berdasarkan pengalaman dilapangan masih banyaknya guru yang menggunakan metode konvensional menimbulkan terjadinya komunikasi satu arah yaitu dari guru kepada siswa saja. Hal ini mengakibatkan menurunnya aktivitas belajar siswa karena

guru tidak memfasilitasi terjadinya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Contohnya sederhana saja jika dalam pembelajaran siswa malas untuk mendengarkan penjelasan guru, membaca, & mencatat, mana mungkin siswa tersebut dapat menjawab atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan dapat dikhawatirkan hasil belajarnya pun menjadi rendah.

Guru dapat memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran. Untuk mendorong siswa melakukan aktivitas belajar, guru harus dapat merancang pembelajaran yang memfasilitasi terjadinya aktivitas belajar siswa bukan malah menghambatnya. Pemilihan metode ini harus mempertimbangkan berbagai aspek baik dari siswa, lingkungan pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, mata pelajaran yang dipilih serta kesiapan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar metode pembelajaran yang dipilih sesuai dan tepat diterapkan dalam proses pembelajaran serta dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Banyak metode yang dapat dipilih untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengaplikasikan salah satu metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi terjadinya aktivitas belajar siswa adalah metode pembelajaran *Drill* (latihan) dengan menggunakan teknik *Inquiry* (kerja kelompok). Karena metode ini mengharuskan para siswa melakukan aktivitas belajar serta dapat memberikan keterampilan tertentu secara nyata melalui latihan yang dilakukan secara berkelompok.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran mempunyai

tujuan, seperti yang dikemukakan (Sugandi & dkk, 2000, p. 25) Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu menghasilkan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran menurut (Sugandi & dkk, 2000, p. 25) antara lain: 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Metode Pembelajaran

Menurut (Sanjaya, 2007, p. 147) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan untuk proses belajar mengajar didalam kelas.

Ada berbagai jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun tidak semua metode dapat diaplikasikan dalam semua mata pelajaran, banyak pertimbangan yang harus dilakukan untuk memilih suatu metode salah satunya adalah karakteristik mata pelajaran serta tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran

tersebut. Sehingga penggunaan metode menjadikan pembelajaran lebih mudah selain itu juga harus memperhatikan faktor murid, faktor situasi lingkungan serta sarana prasarana dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode.

Metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu diperhatikan oleh guru karena keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya bergantung pada cara atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran guru mempunyai pedoman mengenai cara melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan dengan sistematis.

Metode Pembelajaran Drill

Metode pembelajaran *Drill* (latihan) adalah suatu cara mengajar dengan memberikan serangkaian latihan-latihan, latihan yang praktis dan mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya dapat membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan, seperti yang dikemukakan (Roestiyah, 2012, p. 125) Metode pembelajaran *Drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Menurut (Roestiyah, 2012, p. 125) teknik mengajar dengan metode *Drill* ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa: 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar, dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya, 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat.

Metode *Drill* membiasakan siswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka punya dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang dilakukan secara berkala diharapkan siswa menjadi terbiasa menjurnal suatu transaksi.

Seperti yang dikemukakan (Muhaimin, 2006, p. 133) Suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Menurut (Sagala, 2007, p. 217) Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan serta kecakapan.

Beberapa macam metode pembelajaran *Drill* menurut (Sagala, 2007, p. 217) yang dapat diaplikasikan dengan beberapa teknik, yaitu: 1) Teknik *Inquiry* (kerja kelompok), teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan, 2) Teknik *Discovery* (penemuan), dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, 3) Teknik *Micro Teaching*, digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru, 4) Teknik Modul Belajar, digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi), 5) Teknik Belajar Mandiri, dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Teknik Inquiry

Inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, seperti

merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan. Pada metode *Inquiry* dapat ditumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama. Bila siswa melakukan semua kegiatan di atas berarti siswa sedang melakukan *Inquiry*. Teknik *Inquiry* sendiri mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan yang diungkapkan (Sanjaya, 2007, p. 135) yaitu: 1) Pertama, model pembelajaran *Inquiry* menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *Inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar, 2) Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam model pembelajaran *Inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan 3) Ketiga, model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *Inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Metode Pembelajaran Drill Dengan Teknik Inquiry

Setelah dijelaskan mengenai metode pembelajaran *Drill* dan teknik *Inquiry* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Drill* adalah metode latihan yang diberikan kepada siswa secara berulang. Sedangkan Teknik *Inquiry* adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Maka implementasi metode pembelajaran *Drill* dengan teknik *Inquiry*

pada kegiatan pembelajaran guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan serangkaian latihan kepada semua kelompok belajar siswa. Namun sebelumnya guru haruslah memberikan penjelasan atau pengertian mengenai materi yang akan dibahas, hal tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman dalam diri siswa.

Sedangkan pembentukan kelompok bertujuan untuk melatih kerja sama antara siswa. Agar siswa dapat belajar menerima, menanggapi ataupun menyanggah pendapat diantara sesama anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk menekan rasa individualis siswa sehingga mereka mau bekerja sama dengan teman yang lain.

Aktivitas Belajar Siswa

Setiap jenis aktivitas diatas disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Sehingga setiap mata pelajaran tidak akan sama jenis aktivitas yang ingin dicapainya. Karena Sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan disekolah terutama dalam proses pembelajaran. Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2010, p. 101) membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, 2) *Oral Activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi alasan, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, 5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak, 7)

Mental Activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian diatas maka aktivitas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas tersebut dapat ditunjang dengan pengorganisasian kelas oleh guru. Sehingga menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan disekolah terutama dalam proses pembelajaran. Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2010, p. 101) membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, 2) *Oral Activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi alasan, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, 5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, 6) *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak, 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian diatas maka

aktivitas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas tersebut dapat ditunjang dengan pengorganisasian kelas oleh guru. Sehingga menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar. Pembelajaran kooperatif sangat mengandalkan keaktifan belajar siswa untuk memperoleh nilai yang maksimal. Contohnya berdiskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya, untuk tukar pendapat satu sama lain, siswa juga bisa memberi sanggahan untuk pendapat temannya dengan mengajukan alasan. Jika ada yang kurang paham siswa bisa mencari tahu jawabannya sendiri dengan cara bertanya pada temannya ataupun pada guru. Jadi siswa yang mempunyai pengetahuan yang lebih dapat berbagi dengan teman lainnya yang kurang paham. Sehingga dapat terjadi interaksi banyak arah didalam proses pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru saja dan siswa pun dapat melakukan aktivitas belajar yang lebih banyak dan dapat mengembangkan bakat serta pengetahuan yang mereka miliki. Jika terjadi hal yang demikian maka dapat mengurangi tugas guru sebagai pusat pembelajaran sehingga guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran saja.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang dari proses kegiatan belajar dan hasil ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Nana Sudjana (2005:3) Hasil belajar siswa adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Maka untuk memberikan nilai sebaiknya guru mempunyai acuan penilaian sehingga penilaian dapat terarah sesuai dengan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Bloom dalam (Suprijono, 2012, p. 6) yang dijadikan

rumusan tujuan intruksional dalam sistem pendidikan nasional, hasil belajar mencakup 3 kemampuan, yaitu: 1) Domain Kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai), 2) Domain Afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi), 3) Domain Psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Penelitian ini lebih memfokuskan hasil belajar siswa pada ranah kognitif saja. Alasannya seperti yang diungkapkan (Suprijono, 2012, p. 8) belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Yang dapat diukur melalui pemberian soal dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), C6 (Evaluasi).

Metode Pembelajaran Konvensional

Menurut (Ruseffendi, 2005, p. 17) Guru merupakan atau dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan murid-murid harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal.

Brooks dan Brooks (dalam Suprijono 2005:36) memberikan ciri-ciri pembelajaran tradisional diantaranya: 1) Kegiatan belajar bersandar pada *tex-books*, 2) Presentasi materi dimulai dengan bagian-bagian, kemudian pindah ke keseluruhan, 3) Menekankan pada keterampilan-keterampilan dasar, 4) Guru mengikuti kurikulum yang pasti, 5) Guru

mempresentasikan informasi pada peserta didik, 6) Guru berusaha membuat peserta didik memberikan jawaban yang benar, 7) *Assesmen* adalah kegiatan tersendiri dan terjadi melalui testing.

Siklus Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tertentu.

Akuntansi lahir dengan maksud tertentu, salah satunya untuk memberikan jasa kepada penggunaanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Akuntansi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sering sekali dilakukan baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kegiatan perusahaan. Dari mulai akuntansi yang sangat sederhana hingga akuntansi yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Akuntansi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang biasanya saling terkait satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan sifat penelitian kuantitatif. (Ruseffendi, 2005, p. 35) mengemukakan bahwa, Penelitian eksperimen atau percobaan (*experimental research*) adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat. Menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dipilih secara *random* sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sample penelitian, desain yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O2	-	O4

Sumber: (Sugiyono 2012:76)

Keterangan:

O1 = Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

O2 = Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

O3 = Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

O4 = Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

X = Diberi perlakuan Metode Pembelajaran *Drill* dengan teknik *Inquiry*

- = Tidak diberi perlakuan

Karena penelitian ini melibatkan 3 variabel maka dari itu peneliti harus membuat instrumen yang sesuai untuk mengukur tiap variabel, berikut instrumen yang dibuat dalam penelitian ini: 1) Lembar Observasi untuk mengukur implementasi metode pembelajaran *Drill* dengan teknik *Inquiry* di kelas Eksperimen, 2) Lembar Observasi untuk mengukur Aktivitas Belajar Siswa di kelas Kontrol dan kelas Eksperimen, 3) Soal Test untuk mengukur Hasil Belajar Siswa di kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Setiap instrumen harus diuji untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak untuk digunakan atau tidak, sehingga sebelum melakukan penelitian dilakukan uji validitas isi untuk ke tiga jenis instrumen tersebut yang dilakukan oleh pembimbing dan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa. Kemudian untuk Soal Test dilakukan validitas konstruk di kelas uji coba untuk mengetahui apakah soal tersebut memang benar-benar layak atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen. Peneliti harus menguji dulu apakah instrumen yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas, reliabilitas,

tingkat kesukaran dan uji daya beda. Hal ini dilakukan agar penelitian sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang seharusnya. Hasilnya menunjukkan keragaman daya pembeda dari soal yang dibuat sehingga ada soal yang mempunyai tingkat daya bedanya cukup, baik dan baik sekali. Setelah melakukan serangkaian tes uji coba barulah instrumen dinyatakan layak untuk menguji hasil belajar. Barulah dilakukan penelitian dan menerapkan instrumen yang sudah dibuat sebelumnya.

Implementasi Metode pembelajaran Drill dengan Teknik Inquiry pada Materi Pembelajaran Jurnal

Pelaksanaan implementasi metode pembelajaran Drill dengan Teknik *Inquiry* ini dilakukan pada satu kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI-IPS3 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa.

Pada awal pembelajaran dilakukan *pretest* hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi yang akan diberikan. Setelah itu barulah pemaparan materi mengenai jurnal. Setelah selesai pemaparan, guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok heterogen. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dengan baik. Pembagian kelompok ini berdasarkan nilai terakhir siswa pada materi pembelajaran sebelumnya yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi di SMA ANGKASA.

Berdasarkan pengolahan observasi diatas dapat diketahui interpretasi observasinya sebesar 98% yang berarti interpretasinya sangat baik. Berarti dalam kelas eksperimen guru sudah dapat mengimplementasikan metode pembelajaran Drill dengan Teknik *Inquiry* pada mata pelajaran akuntansi untuk materi jurnal.

Analisis Data Kuantitatif

Uji Normalitas data pada kelas

eksperimen ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 10,8. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan derajat kebebasan $6 - 1 = 5$ dan taraf kesalahan 5% maka Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Harga Chi Kuadrat Tabel maka distribusi nilai *pretest* di kelas Eksperimen dinyatakan Normal.

Pada kelas control ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 7,2. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan derajat kebebasan $6 - 1 = 5$ dan taraf kesalahan 5% maka Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Harga Chi Kuadrat Tabel maka distribusi nilai *pretest* di kelas Kontrol dinyatakan Normal.

Setelah diketahui data *pretest* di kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi Normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas kelas kontrol dan eksperimen dan dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua sample mempunyai variansi yang sama karena $F_{hitung} 1,27 < F_{tabel} 1,88$ dan sample dinyatakan Homogen.

Setelah diketahui bahwa nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan nilai *pretest*. Hasil perhitungan memperlihatkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 66,3 dan variansi adalah 16,61. Sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 64,6, variansi adalah 13,46 korelasi antara eksperimen dan kontrol adalah 0,25 berarti ada hubungan antara nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen walaupun rendah. Hasil t_{hitung} sebesar 1,82. t_{tabel} untuk uji satu arah sebesar 1,7 dengan probabilitas sebesar 0,03 dan t_{tabel} untuk uji dua arah sebesar 2,05 dengan probabilitas 0,07. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan menolak H_1 dan menerima H_0 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,82 < 2,05$). Berarti Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar awal siswa (*pretest*)

antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Pada bagian keterikatan aktivitas dan hasil belajar siswa akan dibahas mengenai pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan persamaan analisis korelasi antara dua variabel data yang digunakan adalah data hasil setelah pembelajaran baik untuk aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa, untuk korelasi antara aktivitas dan hasil belajar digunakan data sesudah kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan rumus korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada kelas eksperimen diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,50. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi cukup baik antara aktivitas belajar dan hasil belajar di kelas eksperimen dan berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,08. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar di kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan implementasi metode pembelajaran *Drill* dengan Teknik *Inquiry* pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal. Serta untuk membandingkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dan keterkaitan antara aktivitas dan hasil belajar. Untuk mempermudah perbandingan maka digunakan kelas kontrol yaitu kelas XI - IPS1 yang dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran tradisional. Serta kelas eksperimen yaitu kelas XI - IPS3 yang dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan Teknik *Inquiry*. Dalam kedua kelas tersebut menjelaskan materi yang sama yaitu

mengenai jurnal. Untuk melakukan penelitian terlebih dahulu harus dibuat instrumen agar mempermudah mengukur hal yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini dibuat tiga buah instrumen, yang pertama instrumen observasi untuk mengukur keberhasilan implementasi metode pembelajaran, Yang ke dua instrumen observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan yang ke tiga adalah instrumen test yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang sudah diuji validitasnya, reliabelnya, daya pembeda dan tingkat kesukarannya.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 4 orang observer untuk mengamati implementasi metode pembelajaran *Drill* dengan teknik *Inquiry* dan aktivitas belajar siswa. Dan ditambah 3 orang observer lagi yang hanya mengamati aktivitas belajar siswa saja. Jadi jumlah observer pada penelitian ini ada 7 orang.

Hal ini bertujuan agar observasi dapat lebih terpantau. Selanjutnya dilakukan penyusunan RPP yang berguna sebagai skenario pembelajaran sehingga guru dapat melakukan tahapan pembelajaran dengan benar dan sistematis.

Setelah dilakukan implementasi metode pembelajaran *Drill* dengan teknik *Inquiry* ternyata hasil observasi menunjukkan angka 98% yang artinya **sangat baik** maka dapat disimpulkan implementasi metode pembelajaran berhasil. Dalam penelitian guru juga menilai aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa pada implementasi metode pembelajaran *Drill* dengan Teknik *Inquiry*. Adapun aspek yang diamati adalah kegiatan visual, oral, mendengarkan, menulis, mental dan emosional yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Pada awal pembelajaran guru melakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat normalitas dan homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa data yang diperoleh bersifat normal karena harga Chi Kuadrat Hitung

lebih kecil dari Harga Chi Kuadrat Tabel yaitu $7,2 < 11,070$. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan apakah data tersebut berasal dari sample yang homogen atau tidak. Diperoleh hasil $F_{hitung} 1,27 < F_{tabel} 1,88$ sehingga data yang diperoleh dinyatakan homogen. Setelah itu dilakukan uji kesamaan rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dan memperoleh hasil $t_{hitung} 1,82 < t_{tabel} 2,05$ sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 dengan kesimpulan **Tidak terdapat perbedaan hasil belajar awal siswa (*pretest*) antara kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.**

Selanjutnya barulah diberikan perlakuan dikelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan Teknik *Inquiry*, sedangkan di kelas kontrol tidak diberik perlakuan. Di dalam pembelajaran tidak lupa dilakukan observasi oleh para observer untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Diakhir pelajaran guru memberikan *posttest* yang berguna untuk mengukur adakah perbedaan antara nilai belajar di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Setelah data penelitian terkumpul yaitu data dari aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Dan juga data Hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan pembelajaran diperoleh barulah menghitung selisih antara nilai sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran sehingga didapatkan nilai gain untuk setiap variabel. Setelah mendapatkan nilai gain barulah dilakukan uji hopotesis dengan menggunakan uji-t. Untuk aktivitas belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil $t_{hitung} 7,8 > t_{tabel} 2,05$ sehingga diperoleh kesimpulan **Terdapat perbedaan peningkatan Aktivitas Belajar Siswa antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.** Sedangkan untuk Hasil Belajar Siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil $t_{hitung} 4,62 > t_{tabel} 2,05$ sehingga diperoleh kesimpulan **Terdapat perbedaan peningkatan Hasil**

Belajar Siswa antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Dari hasil test dan observasi yang dilakukan ternyata ada perbedaan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai Aktivitas belajar siswa dikelas Eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan Teknik *Inquiry* memperoleh selisih nilai rata-rata untuk aktivitas belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sebesar 12 dengan nilai gain 0,43 (sedang). Untuk kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh selisih nilai rata-rata aktivitas belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sebesar 3,52 dengan nilai gain 0,12 (Rendah).

Sedangkan Nilai Hasil belajar siswa dikelas Eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan Teknik *Inquiry* memperoleh selisih nilai rata-rata untuk hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan pembelajaran sebesar 8,68 dengan nilai gain 0,25 (rendah). Untuk kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh selisih nilai rata-rata hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan pembelajaran sebesar 4,43 dengan nilai gain 0,12 (rendah).

Setelah mengetahui hasil observasi untuk aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, selanjutnya mencari keterkaitan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan korelasi sederhana dengan bantuan *Microsoft Office Excel* sehingga diperoleh hasil korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 0,50 sehingga dapat dikatakan interpretasi korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajara siswa dikelas eksperimen **cukup baik**. Sedangkan untuk korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 0,08 sehingga dapat dikatakan **tidak ada**

korelasi antara aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas kontrol. maka dapat disimpulkan bahwa untuk kelas eksperimen H_1 diterima karena terdapat keterkaitan antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk kelas kontrol H_1 ditolak dan menerima H_0 yaitu tidak terdapat keterkaitan antara aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan: 1) Metode Pembelajaran *Drill* dengan Teknik *Inquiry* dapat di implementasikan di kelas eksperimen, dengan perolehan rata-rata observasi sebesar 98%, jika diinterpretasikan Implementasi Metode pembelajaran *Drill* dengan Teknik *Inquiry* ini sudah sangat baik diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, 2) Terdapat Perbedaan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa antara kelas Eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan teknik *Inquiry* dan kelas Kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,8 > 2,05$), 3) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil nilai posttest di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan teknik *Inquiry* dengan posttest di kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,62 > 2,05$).

Terdapat keterikatan antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dengan hasil korelasi 0,50 (**cukup baik**). Sedangkan dikelas kontrol tidak terdapat keterkaitan antara aktivitas dan hasil belajar siswa karena hasil korelasinya sebesar 0,08 (**tidak terdapat korelasi**).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Dua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Herianti, Yanti. (2006). *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnandar. (2008). *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, Abdul Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permana, Leni dkk. (2009). *Ekonomi 2 untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ruseffendi, E. T. (2005). *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru* (Edisi 5). Bandung: Tarsito.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2007). *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sugandi, Achmad, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susetyo, Budi. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syaiful, Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2010). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Edisi Keempat. Bandung: FKIP UNLA